

# INTERAKSI EDUKATIF GURU DAN MURID DALAM PEMBELAJARAN PAI (STUDI DESKRIPTIF DI SMPN 44 BANDUNG)

Oleh: Dian Mashfufah, Toto Suryana, dan Agus Fakhruddin

Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail : dianmashfufah05@gmail.com

## Abstrak

Educative interaction of teacher and student in Islamic Education Learning gives an important role in the form of a good relationship between teacher and student. In the Islamic Education Learning process, one of the factors that is still a problem in educative interaction is interaction that should occur between teacher and student during the learning process. This research aims to describe about educative interaction of teacher and student in Islamic Education Learning in Junior High School. More specially, this research aims to: (1) describe about what are educative interaction forms of teacher and student in Islamic Education Learning (2) describe about what are educative interaction aims of teacher and student in Islamic Education Learning (3) describe about how educative interaction process of teacher and student in Islamic Education Learning (4) describe about what are the educative values in interaction between teacher and student in Islamic Education Learning. This reasearch used qualitative approach with descriptive method. Researcher being the key instrument in this research. Data collection used observation and interview technique. This research data analysis was carried out in data reduction, data display, coding, and verification. This research is expected to get an illustration about educative interaction of teacher and student in Islamic Education Learning.

**Keywords:** Interaction form, process, value

## Abstrak

Interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI memberikan peran penting dalam membentuk hubungan yang baik antara guru dan murid. Dalam proses pembelajaran PAI, salah satu faktor yang masih menjadi permasalahan dalam interaksi edukatif adalah interaksi yang seharusnya terjalin antara guru dan murid selama proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana interaksi edukatif guru dan murid dalam proses pembelajaran PAI di sekolah. Secara lebih spesifik penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan apa saja bentuk-bentuk interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI (2) mendeskripsikan apa saja tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI (3) mendeskripsikan bagaimana proses interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI (4) mendeskripsikan apa saja nilai-nilai edukatif yang terdapat dalam interaksi antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara. Analisis data penelitian dilakukan dalam bentuk reduksi data, display data, koding, dan verifikasi. Penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran tentang interaksi edukatif guru dan murid dalam proses pembelajaran PAI di sekolah.

**Kata kunci:** bentuk interaksi, proses, nilai

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mempertahankan eksistensi manusia. Dengan pendidikan, manusia akan memiliki sumber daya yang baik dan hanya dengan pendidikan manusia mampu mengembangkan kualitas dirinya (Idris, 2016, hal. 133). Sejalan dengan hal tersebut, dalam Undang-undang RI no. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa Pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik selama proses pembelajaran agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjadi warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab demi kehidupan bangsa, memiliki akhlak mulia, terampil, sehat, serta memiliki jiwa demokratis.

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang kegiatannya terus berkelanjutan. Pembelajaran merupakan suatu rangkaian peristiwa yang dilakukan oleh pendidik dalam membimbing peserta didik untuk mempengaruhi proses belajar sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan baik (Fahyuni & Istikomah, 2016, hal. 140). Istilah pembelajaran lebih ditekankan kepada pemberian motivasi kepada peserta didik melalui aktivitas interaksi untuk menjadi siswa yang aktif agar mereka dapat menemukan sendiri cara belajar yang tepat bagi mereka (Hermawan, 2014, hal. 88). Aktivitas interaksi inilah yang menjadi salah satu jalan untuk mencapai keberhasilan pendidikan karena interaksi merupakan syarat utama bagi keberlangsungan pendidikan (Anhar, 2013, hal. 29). Interaksi menjadi langkah awal untuk menciptakan hubungan yang baik antara guru dan murid dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya interaksi atau hubungan yang baik antara guru dan murid, proses belajar mengajar akan terhambat dan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.

Pemberian materi kepada siswa sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh seorang guru, namun penanaman sikap dan nilai inilah yang kadang masih menjadi hal yang kurang diperhatikan oleh seorang guru terhadap murid di sekolah. Masih banyak guru yang datang ke kelas hanya untuk memberikan materi pelajarannya saja tanpa memberikan pembinaan mengenai sikap dan nilai murid. Alhasil, murid kurang mendapatkan bimbingan mengenai hal yang menyangkut dengan kepribadiannya. Penanaman sikap serta nilai dalam pendidikan bisa dimulai dengan melakukan interaksi, karena sejatinya pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi manusia (Ramli, 2015, hal. 61).

Proses interaksi edukatif lebih mengedepankan prinsip-prinsip etika yang tidak hanya berlaku bagi guru sebagai pendidik namun berlaku bagi siswa juga sebagai peserta didik (Susanti, *Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam: Telaah atas Pemikiran Muhammad 'Athiyah Al-Abrosyi*, 2014, hal. 178). Pendidik dan peserta didik merupakan dua peran yang tidak dapat terpisahkan keberadaannya dalam dunia pendidikan, keduanya merupakan unsur yang satu, jika hilang salah satunya maka hilang pula hakikat pendidikan tersebut (Ramli, 2015, hal. 61).

Menegur siswa secara halus untuk membuang sampah di sekitar meja sesaat sebelum pelajaran dimulai demi kenyamanan saat belajar dan murid tersebut menuruti perintah tersebut merupakan salah satu contoh dari interaksi edukatif. Itu artinya, murid mendengarkan apa yang dikatakan oleh gurunya dan akan muncul rasa hormat dalam diri murid kepada gurunya. Sejalan dengan hal tersebut, dalam sebuah hadis dijelaskan:

Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan orang yang lebih tua dan tidak menyayangi orang yang lebih muda.  
Hadis Riwayat Ahmad dan At-Tirmidzi

Pada hadis tersebut dijelaskan bahwa guru seyogyanya menyayangi murid sebagaimana mestinya dan murid menghormati gurunya sebagaimana mestinya melalui interaksi yang harus dibangun oleh keduanya. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa dalam praktek pendidikan terkadang masih ada pendidik yang acuh terhadap kondisi peserta didik selama pembelajaran. Selama praktek pendidikan, masih terjadi kemerosotan sikap di kalangan pendidik bahkan peserta didik dengan mengesampingkan tradisi-tradisi kemanusiaan yang seharusnya diberlakukan untuk kepentingan bersama dan hal tersebut menjadi permasalahan yang cukup serius di dunia pendidikan (Ramli, 2015, hal. 61-62). Permasalahan yang saat ini terjadi dan terus berulang adalah adanya suatu situasi dimana terkadang guru kurang akrab dan merasa canggung pada siswanya, atau guru yang memperlakukan siswanya dengan cara membeda-bedakan siswanya yang cerdas, cantik, berpangkat, dan lainnya, sehingga siswa yang lainnya merasa dirinya tidak diperhatikan keberadaannya. Ada juga kasus dimana sekolah sebagai tempat penganiayaan, pelecehan, dan tindak kriminal lainnya, baik itu kekerasan yang dilakukan guru terhadap siswa atau siswa terhadap guru, padahal seharusnya sekolah bagi guru dan murid menjadi tempat yang menyenangkan untuk saling berkembang dengan berbagi ilmu dan pengalaman, serta menjadi tempat yang memberikan rasa nyaman dan aman bagi peserta didik dalam mencari ilmu (Indriyanti, Siregar, & Lubis, 2015, hal. 130).

Kasus yang sedang marak saat ini dalam dunia pendidikan yaitu kasus kekerasan, baik yang dilakukan oleh guru terhadap murid maupun murid terhadap guru. Selama tahun 2018, sudah banyak kasus kekerasan terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu kasusnya seperti kasus yang menimpa seorang guru laki-laki yang bertugas sebagai guru seni di SMAN 1 Torjun, Kabupaten Sampang, Jawa Timur, yang meninggal dunia akibat dipukul oleh muridnya sendiri. Kronologis kejadian kekerasan tersebut yakni pada saat jam pelajaran berlangsung dimana guru tersebut menegur siswanya yang mengganggu teman-temannya selama proses pembelajaran berlangsung. Merasa teguran tersebut menyinggung perasaan sang murid, saat itulah kejadian pemukulan terjadi dan membuat guru tersebut meninggal dunia pada hari Kamis, 1 Februari 2018 di Rumah Sakit (Gunawan, 2018). Kejadian lain dimana seorang siswa menjadi korban yaitu terjadi di SMK Kesatrian Purwokerto dimana ada seorang guru yang

menampar murid-muridnya sebagai “teguran” atau “hukuman” karena terlambat memasuki ruang kelas. Kemarahan sang guru juga didorong oleh perilaku murid yang sudah sering melakukan kesalahan dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik dari 1 tahun yang lalu (Anugrah, 2018). Kejadian pemukulan yang menimpa guru mata pelajaran seni di SMAN 1 Torjun dan kekerasan lain yang terjadi di SMK Kesatrian Purwokerto menjadi persoalan serius di dunia pendidikan, hal ini menandakan bahwa proses pendidikan belum berjalan dengan baik. Dari kejadian tersebut pula semua pihak terutama yang berperan dalam dunia pendidikan menjadi tahu dan paham bahwa pendidikan yang mengedepankan karakter belum sepenuhnya terlaksana dengan baik di berbagai sekolah (Agustina, 2018).

Kasus kekerasan yang sedang terjadi di institusi pendidikan, mengindikasikan bahwa kekerasan masih digunakan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Kekerasan sering kali dilakukan terhadap siswa di sekolah atas dasar menerapkan kedisiplinan diantara para siswa (Diyah & Imron, 2016, hal. 2). Padahal, di dalam Undang-undang ataupun peraturan sekolah sama sekali tidak ada yang membenarkan bahwa kekerasan sebagai cara menegur dan menghukum peserta didik dengan dalih untuk mendidik anak menjadi lebih baik. Kekerasan tersebut terjadi karena guru dan murid tidak memiliki interaksi yang baik, interaksi yang keduanya lakukan tidak edukatif atau memberikan hal yang bersifat membangun karakter. Suatu hukuman itu pantas diberikan jika hasil dari hukuman tersebut memiliki dampak positif dan memiliki nilai pedagogis. Dari segi pedagogis, hukuman itu merupakan hal yang wajar dilakukan apabila memiliki dampak kepada perkembangan moral peserta didik, membuat peserta didik menjadi lebih baik dan tidak mengulangi kesalahannya lagi (Ahmadi & Uhbiyati, 2003, hal. 151).

Pendidikan Agama Islam menjadi suatu pilihan yang sejalan dengan pembangunan pendidikan nasional, dimana tujuannya adalah untuk membentuk manusia seutuhnya, baik dari segi aspek jasmani maupun aspek rohani atau intelektual maupun spiritual (Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, 2015, hal. 102-103). Dari tujuan tersebut, maka yang dibutuhkan peserta didik dalam menjalani kehidupan bukan hanya pengetahuan secara intelektual, tetapi juga nilai-nilai moral yang tentu saja sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, kehadiran guru sebagai pendidik juga menjadi suri tauladan bagi anak-anak didiknya, dan diharapkan mampu diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (Putra, 2016, hal. 42).

## **B. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengetahui bagaimana interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung. Penelitian ini difokuskan kepada kondisi guru dan siswa saat berinteraksi selama proses pembelajaran PAI. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Sugiyono (2009, hal. 1) bahwa metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan pada

kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian tersebut untuk mendapatkan data di lapangan. Maka dari itu hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti sebagai instrumen kunci dalam penelitian yakni mempersiapkan teori serta wawasan yang luas sehingga dapat menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi objek yang diteliti supaya data yang didapat dapat menjadi lebih jelas dan terarah. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mencari berbagai macam teori mengenai interaksi edukatif seperti bentuk interaksi edukatif, nilai nilai Islam yang terkandung di dalamnya, tujuan serta prosesnya seperti apa dalam pembelajaran PAI.

Kriteria dalam penggunaan penelitian kualitatif yakni data yang pasti atau data yang sebenarnya terjadi di lapangan. Data yang di dapat di lapangan bukan merupakan data yang sekedar terlihat atau terucap, namun dari apa yang terlihat dan terucap dibaliknya mengandung makna. Contohnya adalah saat melihat seseorang dalam keadaan menangis. Apa yang kita lihat merupakan orang yang sedang menangis, namun bisa dipastikan bahwa orang tersebut menangis karena sedih atau karena mendapatkan kebahagiaan. Tentu saja hal apa yang dilihat tersebut dapat mengandung makna tertentu yang mendalam. Makna inilah yang merupakan data yang sebenarnya, maksudnya data yang pasti atau sebenarnya merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2009, hal. 2-3). Untuk itu, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi dan wawancara untuk menemukan data pasti yang mengandung makna dimana dalam interaksi edukatif pasti ada makna tertentu yang mendalam di dalamnya baik dari tujuan interaksi itu sendiri maupun nilai-nilai Islam yang ada dalam interaksi.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Februari sampai bulan April 2019, di bawah ini merupakan penjelasan mengenai interaksi edukatif antara guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung dimana bentuk interaksi edukatif dapat diklasifikasikan menjadi 3, yaitu interaksi verbal, interaksi fisik, dan interaksi emosional.

Pada interaksi verbal, guru dan murid melakukan interaksi seperti mengucapkan salam, memberi perintah untuk membaca do'a bersama, memberi perintah untuk memakai peci dan jilbab, memberi perintah untuk membersihkan bangku, memberi perintah untuk fokus, menegur murid yang minum dengan tangan kiri, menegur murid yang tidak memperhatikan, menegur murid yang mneyela pembicaraan, menegur murid atas tindakan yang tidak baik, memberi apresiasi, memberi nasihat untuk mengingat Allah, memberi perintah untuk mengucapkan terimakasih, memberi perintah untuk maju ke depan kelas, dan memberikan dorongan untuk siap dan semangat belajar. Kalimat yang digunakan dalam interaksi memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam menyampaikannya baik dalam nada bicara, intonasi bicara, maupun kecepatan bicara (Della, 2014, hal. 116).

Yang kedua dari bentuk interaksi edukatif yaitu interaksi fisik, interaksi fisik merupakan interaksi yang berkaitan fisik baik itu gerakan fisik yang bersentuhan atau gerakan fisik yang tidak bersentuhan antara guru dan murid saat proses pembelajaran. Interaksi fisik yang ditemukan di lapangan berdasarkan hasil observasi yaitu bersalaman antara guru dan murid, memberi apresiasi kepada murid berupa tepuk tangan dan acungan jempol, menghampiri dan menepuk pundak murid untuk memberi semangat, meminta untuk maju ke depan, memijat pundak untuk memberi dorongan kepada murid, dan mengacungkan tangan dan mengetuk papan tulis sebagai tanda peringatan untuk kembali kondusif. Interaksi tersebut berkaitan dengan gerak tubuh atau sentuhan, pasalnya interaksi fisik ditandai dengan menunjukkan gerakan dari sebagian tubuh misalnya menunjukkan gerakan dari wajah seperti pandangan mata, juga gerakan dari tubuh lainnya seperti tangan, kepala, dan lainnya yang berfungsi sebagai isyarat gerak (Mulyana D. , 2000, hal. 317)

Yang terakhir dari bentuk interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung yaitu interaksi emosional. Interaksi emosional merupakan interaksi yang dilakukan melalui perasaan yang diperlihatkan oleh raut wajah salah satu contohnya adalah perasaan senang yang ditandai dengan senyuman atau tertawa. Interaksi emosional yang ditemukan di lapangan yaitu memperlihatkan, memperlihatkan raut wajah senang, raut wajah prihatin, dan memperlihatkan raut wajah kesal. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa emosi merupakan jenis afektif yang membersamai setiap kondisi atau tingkah laku seseorang, maksud dari jenis afektif ini adalah berbagai macam perasaan yang dirasakan oleh seseorang saat menghadapi situasi tertentu (LN, 2011, hal. 115). Emosi dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bentuk yang diidentifikasi oleh Daniel Goleman (Ali & Asrori, 2009, hal. 53) yaitu cinta, bahagia, takut, kesedihan, dan jengkel.

Adapun tujuan interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan, terdapat 11 tujuan interaksi edukatif guru dan murid yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, menerapkan sikap tanggung jawab, menumbuhkan rasa percaya diri dan berani, menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap sesama, menjadikan manusia yang taat terhadap aturan, menerapkan etika yang baik, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, melatih fokus, menjadikan manusia yang bermanfaat, dan menumbuhkan semangat belajar. Selain itu, interaksi edukatif di SMPN 44 Bandung dilakukan baik di kegiatan pendahuluan saat pembelajaran, di kegiatan inti, maupun dalam kegiatan penutup. Dari semua proses interaksi edukatif guru dan murid dalam pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung, terdapat nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya. Nilai-nilai ini dapat diklasifikasikan menjadi 2 yaitu nilai ilahiyah dan nilai insaniah. Dimana nilai ilahiyah adalah nilai tertinggi dari semua nilai karena berhubungan dengan Allah Swt meliputi keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sedangkan nilai insaniah adalah nilai yang berhubungan dengan manusia meliputi sopan santun, saling menghargai,

peduli terhadap sesama, saling membantu, tanggung jawab, dan lainnya yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam menjalankan hidupnya sebagai makhluk sosial.

#### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Interaksi Edukatif Guru dan Murid dalam Pembelajaran PAI, terdapat beberapa bentuk interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pembelajaran PAI, diantaranya adalah:

##### **1. Interaksi Verbal**

Interaksi verbal yang ditemukan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung yaitu mengucapkan salam, memberi perintah untuk membaca do'a bersama, memberi perintah untuk memakai peci dan jilbab, memberi perintah untuk membersihkan bangku, memberi perintah untuk fokus, menegur murid yang minum dengan tangan kiri, menegur murid yang tidak memperhatikan, menegur murid yang mneyela pembicaraan, menegur murid atas tindakan yang tidak baik, memberi apresiasi, memberi nasihat untuk mengingat Allah, memberi perintah untuk mengucapkan terimakasih, memberi perintah untuk maju ke depan kelas, dan memberikan dorongan untuk siap dan semangat belajar.

##### **2. Interaksi Fisik**

Interaksi fisik yang ditemukan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung yaitu bersalaman tangan, pemberian apresiasi kepada murid, menepuk dan mengelus pundak murid, menghampiri murid untuk maju ke depan, memijat pundak murid, dan mengacungkan tangan sebagai tanda untuk kondusif.

##### **3. Interaksi Emosional**

Interaksi yang ditemukan dalam proses pembelajaran PAI di SMPN 44 Bandung yaitu menunjukkan raut wajah senang, prihatin, dan kesal.

Ada 11 tujuan dari interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pembelajaran pai yakni meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada allah swt, menerapkan sikap tanggung jawab, menumbuhkan rasa percaya diri dan berani, menumbuhkan rasa saling menghargai terhadap sesama, menjadikan manusia yang taat terhadap aturan, menerapkan etika yang baik, menjadikan manusia yang cerdas, menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama dan lingkungan, melatih fokus, menjadikan manusia yang bermanfaat, dan menumbuhkan semangat belajar.

Adapun proses interaksi edukatif guru dan murid dalam dalam pembelajaran PAI yaitu:

1. Di kegiatan pendahuluan terdapat interaksi verbal, fisik, dan emosional
2. Di kegiatan inti terdapat interaksi verbal, fisik, dan emosional
3. Di kegiatan penutup terdapat interaksi verbal

Selain itu, terdapat nilai-nilai edukatif dalam interaksi guru dan murid dalam pembelajaran PAI. Nilai-nilai tersebut diantaranya adalah:

1. Nilai ilahiyah

Nilai ini berhubungan dengan Allah Swt. baik dalam aspek aqidah, ibadah, dan lainnya. Nilai ilahiyah ini ditemukan pada saat interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan murid dalam pembelajaran PAI dimana guru memberikan nasihat-nasihat untuk mengingat Allah dalam keadaan apapun, memberi nasihat untuk selalu mengerjakan solat, memberi nasihat untuk selalu mengerjakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

## 2. Nilai insaniyah

Nilai ini berhubungan dengan manusia, baik mengenai sopan santun, etika, tolong menolong, saling menghargai, peduli terhadap sesama dan lingkungan, melatih keberanian, dan lainnya. Interaksi yang mengandung nilai insaniyah yaitu pada saat guru mengelus dan menepuk pundak murid, memberi perintah untuk saling membantu, menegur murid yang menyela pembicaraan, menegur murid yang tidak memperhatikan, menegur murid atas cara duduknya yang kurang sopan, memberikan dorongan kepada murid untuk berani menjawab pertanyaan dan lain sebagainya.

## E. DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. (2018, Februari 6). *Kasus Murid Pukul Guru hingga Meninggal Jadi PR Besar Bangsa*. Diambil kembali dari Tribun News: <https://m.tribunnews.com>
- Ahmadi, A., & Uhibiyati, N. (2003). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M., & Asrori, M. (2009). *Pikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anhar, H. (2013). Interaksi Edukatif Menurut Pemikiran Al-Ghazali. *Jurnal Ilmiah Islam Futura Vol. 13. No. 1*, 28-41.
- Anugrah, A. (2018, April 20). *Viral Guru Tampar Murid di Purwokerto, Ini Penjelasan Pihak Sekolah*. Diambil kembali dari Detik News: <https://m.detik.com>
- Della, P. O. (2014). Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal yang dilakukan Guru pada Anak-anak Autis di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi no. 2 Vol. 4*, 114-128.
- Diyah, N. C., & Imron, A. (2016). Kekerasan dalam Pendidikan ((Studi Fenomenologi Perilaku Kekerasan Di Panti Rehabilitasi Sosial Anak). *Paradigma. Volume 04 Nomor 03*, 1-12.
- Fahyuni, E. F., & Istikomah. (2016). *Psikologi Belajar dan Mengajar (Kunci Sukses Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Gunawan, H. (2018, Februari 3). *Kronologis Pemukulan Guru oleh Siswa, Sesampai di Rumah Ahmad Budi Cahyono Pusing Lalu Tewas*. Diambil kembali dari Tribun News: <http://m.tribunnews.com>
- Hermawan, A. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran Menurut Imam Al-Ghazali. *Jurnal Qathruna Vol. 1 No.1*, 84-98.

- Idris, W. (2016). Interaksi antara Pendidik dan Peserta Didik dalam Pandangan Islam. *Jurnal Studi Islam, Volume 11, No 2*, 132-153.
- Indriyanti, T., Siregar, K. I., & Lubis, Z. (2015). Etika Interaksi Guru dan Murid Menurut Perspektif Imam Al Ghazali. *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani Vol. 11, No. 2*, 129-144.
- LN, S. Y. (2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putra, A. A. (2016). Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 1*, 41-54.
- Ramli, M. (2015). Hakikat Pendidik dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah Vol 5 No 1*, 61-85.
- Samrin. (2015). Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1*, 101-116.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, R. D. (2014). Interaksi Edukatif dalam Pendidikan Islam: Telaah atas Pemikiran Muhammad 'Athiyah Al-Abrosyi. *Vol. 2 No. 1*, 167-181.